

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING COLLABORATIVE DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Susilowati
Program Pascasajana Universitas Sebelas Maret
pelangihati70@gmail.com

Kata Kunci:

Pembelajaran Sosiologi, Model-Model Pembelajaran, Kompetensi, Nilai-Nilai Sikap, Model *Based Learning Collaborative*

Abstrak

Penelitian ini didasarkan atas kondisi pembelajaran sosiologi SMA di Karesidenan Madiun yang masih jauh dari harapan, masih terfokus pada aspek kognitif dan kurang menyentuh aspek afektif dan ketrampilan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, analisis data menggunakan T test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran sosiologi di SMA Karesidenan Madiun masih beragam, terbatas pada *transfer of knowledge* dan belum mengarah ke *transfer of values* serta evaluasi pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan). Padahal tuntutan kurikulum sosiologi harus dilaksanakan secara terpadu, dan tujuannya harus menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, untuk itu dikembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning Collaborative*. (2) Aspek model *problem based learning collaborative* meliputi : (a) aspek kegiatan guru ada 10 tahap, (b) aspek tahap pembelajaran *problem based learning collaborative* ada 3 yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, (c) Aspek kegiatan siswa ada 10 tahap. (3) Model *problem based learning collaborative* efektif untuk model pembelajaran sosiologi siswa SMA kelas XII semester I, (4) Model pembelajaran *problem based learning collaborative* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi pada aspek afektif, aspek psikomotor dan aspek kognitif siswa SMA karesidenan Madiun, penelitian menunjukkan bahwa : (a) kelompok eksperimen memiliki rerata yang lebih baik dari kelompok kontrol, baik dari aspek kognitif maupun aspek afektif dan aspek psikomotor, (b) model pembelajaran *Problem Based Learning Collaborative* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar (aspek kognitif) dan memperkuat aspek sikap (aspek afektif) dan aspek psikomotor dibandingkan dengan ceramah bervariasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dan sikap yang lebih kuat terhadap nilai-nilai sikap (aspek afektif) dan aspek psikomotor yang lebih baik dari pada kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervariasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sosiologi dengan model pembelajaran ceramah menyebabkan siswa pasif. Siswa

kurang dapat menunjukkan aktifitas dan kreatifitas. Siswa menjadi acuh tak acuh atau kurang mengembangkan ketrampilan social

dan kurang mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Siswa kurang memiliki sikap kepedulian rasa kemanusiaan dan sikap bijaksana. Kurang dapat mengatasi permasalahan yang sifatnya spontan, kurang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapkan dengan secara tepat dan baik.

Tabel. 1. Model Pembelajaran

Indikator	Diskription	Percentase (%) Responden
Model pembelajaran adalah abstraksi realitas dari pembelajaran	Abstraksi pembelajaran	100%
	Realitas dari pembelajaran	100%
Model pembelajaran adalah implementasi dari pembelajaran	Konsep pembelajaran	90 %
	Desain pembelajaran	100%
	Implementasi pembelajaran	100%
Model pembelajaran ada tujuan	Ada tujuan umum	100%
	Ada tujuan khusus	100%
Model pembelajaran ada kompetensi	Ada standard kompetensi	100%
	Ada kompetensi dasar	100%
Model pembelajaran ada media	Ada media <i>hard ware</i>	100%
	Ada media <i>soft ware</i>	100%
Model pembelajaran ada evaluasi	Ada <i>pre test</i>	100%
	<i>There are post test</i>	100%
Model pembelajaran ada langkah-langkah	Bimbingan belajar	100%
	Langkah-langkah pembelajaran	100%

Table. 2. Model Pembelajaran ceramah dan Rata-Rata Nilai sosiologi

Tahun	Semester	Rerata Nilai	Persentase (%)
2010	1	73	88 %
2010	2	73	87%
2011	1	74	90%
2011	2	74	90%
2012	1	73	89%
2012	2	74	90%

Siswa agar dapat aktif, kreatif, meningkatkan kecerdasan kognitif, meningkatkan kecerdasan emosional, memperoleh penemuan perlu mengembangkan model pembelajaran yang ideal untuk model pembelajaran sosiologi saat ini. Suatu model pembelajaran yang

diajukan dan diduga ideal untuk pembelajaran sosiologi saat ini adalah model pembelajaran sosiologi berbasis *problem based learning collaborative*.

Kurikulum 2004 berbasis kompetensi (KBK) diperbaharui menjadi kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2006 (KTSP) dilaksanakan di sekolah menuntut siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran aktif.

Perumusan masalah dalam penelitian ini, agar penelitian ini lebih jelas permasalahannya dan lebih konkrit maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pembelajaran sosiologi di SMA Karesidenan Madiun saat ini ?
2. Bagaimana prosedur pengembangan model pembelajaran sosiologi berbasis *problem based learning collaborative* untuk siswa SMA kelas XII semester I?
3. Seperti apa model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran sosiologi siswa SMA kelas XII semester I?
4. Apakah model pembelajaran *problem based learning collaborative* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi pada aspek afektif, dan aspek psikomotor serta aspek kognitif siswa SMA Karesidenan Madiun?

LANDASAN TEORI

Model merupakan sistem proposisi–proposisi atau kaitan antara proposisi–proposisi. Sedangkan proposisi merupakan kaitan antara konsep-konsep sehingga terwujud suatu pernyataan tentang sifat fenomena.

Menurut Iskandar (2009 : 126) model disamakan dengan teori, dan member pengertian model pembelajaran sebagai suatu teori yang berkaitan dengan konsep-konsep pembelajaran yang dapat di implementasikan di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut tentunya dapat sebagai arahan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Model pembelajaran juga dapat dinyatakan sebagai konsep untuk pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah tertentu, dan konsep tersebut diaplikasikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diimplementasikan di dalam pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning Collaborative*.

Berikut ini ditunjukkan unsur-unsur Model Pembelajaran *Problem Based Learning Collaborative*. Unsur-unsur Model Pembelajaran *ProblemBased Learning Collaborative* meliputi : Model Pembelajaran *Problem Based Learning, Inquiry* dan kooperatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (R&D). Metode penelitian pengembangan ini dilakukan melalui tahapan, yaitu penelitian pendahuluan, desain pengembangan, uji coba model atau evaluasi produk. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi dan test. Analisis data pada penelitian pendahuluan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan uji coba model atau evaluasi produk menggunakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *Problem Based Learning Collaborative* dengan model pembelajaran Ceramah Bervariasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Deskripsi studi pendahuluan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan silabus. Silabus dijabarkan dari kurikulum yang lebih bersifat menyeluruh mencakup landasan dan prinsip-prinsip pengembangannya, struktur dan sebaran pelajaran,

program studi, jenjang, pelajaran dan sebagainya. Secara khusus silabus terdiri dari standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pengembangan kompetensi, alokasi waktu, penilaian. Di karesidenan Madiun untuk pembelajaran sosiologi SMA kelas XII guru telah memiliki silabus tapi belum memiliki silabus pelajaran sosiologi berbasis *problem based learning collaborative*.

Selanjutnya terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru sebelum mengajar perlu memiliki persiapan secara tertulis maupun secara tidak tertulis. Persiapan mengajar secara tertulis adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diawali dengan penyusunan silabus atau melihat silabus yang sudah ada.

Deskripsi Pengujian Model *Problem Based Learning Collaborative*, menunjukkan adanya Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning Collaborative*. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk. Spesifikasi produknya adalah: Draft model *problem based learning collaborative*, LKS print out, power point dan lain-lain. Evaluasi ahli isi / materi dapat dilihat sebagai berikut :

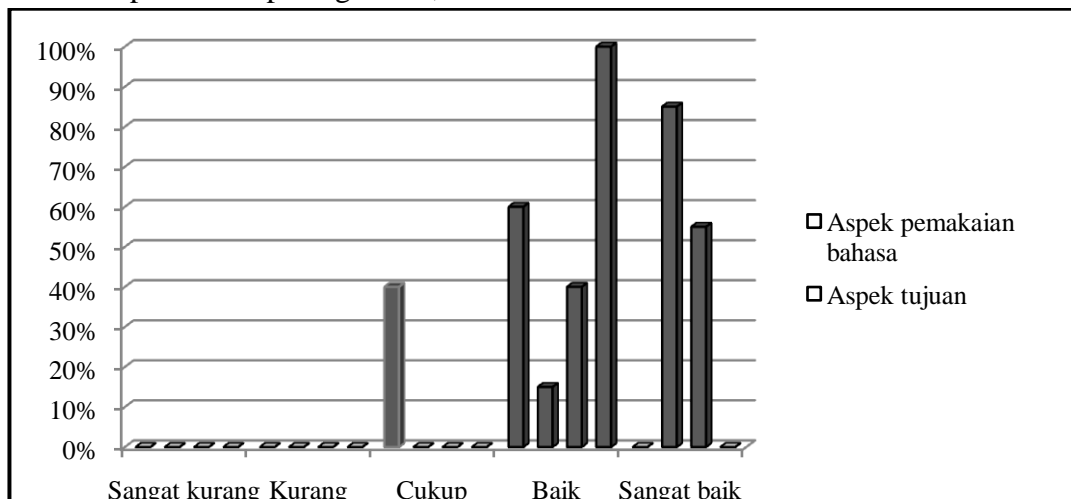
Tabel 3 Hasil Evaluasi dari ahli isi / materi

Aspek	Nilai
Pemakaian bahasa	3.8
Tujuan	4.8
Uraian materi	4.5
Tampilan	4.1
Rerata	4.3

Tabel 4 Persentase nilai dari ahli isi / Materi

Aspek	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Pemakaian Bahasa	0%	0%	40%	60%	0%
Tujuan	0%	0%	0%	17%	83%
Uraian Materi	0%	0%	0%	41%	59%
Tampilan	0%	0%	0%	100%	0%
Rerata	0%	0%	0%	54%	36%

Persentase nilai dari ahli isi / materi dapat dilihat pada gambar;



Gambar 1 Persentase nilai dari Ahli isi / materi

Nilai dari Ahli rancangan dan Media pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai dari Ahli rancangan dan Media pembelajaran

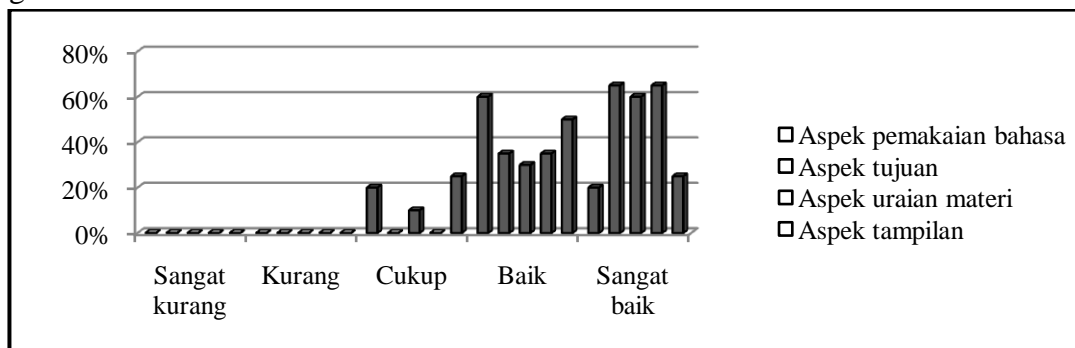
Aspek	Nilai
Pemakaian Bahasa	3.8
Tujuan	4.7
Uraian Materi	4.3

Tampilan	4.5
Pemakaian	4.0
Rerata	4.3

Tabel 6 Persentase Nilai dari Ahli Rancangan dan Media Pembelajaran

Aspek	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Pemakaian Bahasa	0%	0%	20%	60%	20%
Tujuan	0%	0%	0%	33%	67%
Uraian Materi	0%	0%	10%	30%	60%
Tampilan	0%	0%	0%	34%	66%
Pemakaian	0%	0%	25%	50%	25%
Rerata	0%	0%	11%	41%	48%

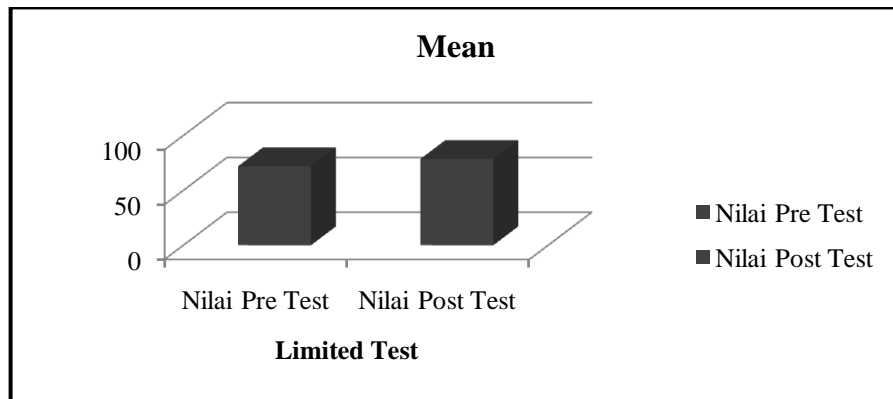
Nilai dari Ahli rancangan dan Media pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2 Persentase nilai dari Ahli rancangan dan Media pembelajaran

Melalui tahapan pengujian model baik secara kualitatif maupun kuantitatif dapat diketahui keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning Collaborative*. Telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning Collaborative* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai sikap atau karakter peserta didik (aspek afektif dan skill) dan peningkatan prestasi belajar (aspek kognitif) dibandingkan dengan

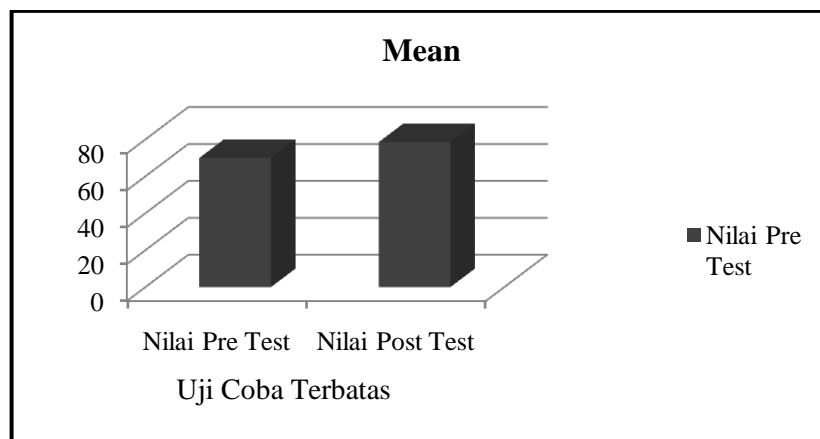
Ceramah Bervareasi. Dari pelaksanaan uji coba terbatas diperoleh hasil bahwa nilai afektif untuk kelompok eksperimen rata-rata adalah = 78.67 > rerata nilai afektif kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi = 72.00 maka dapat dinyatakan dari hasil nilai rerata tersebut bahwa kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* memiliki nilai sikap yang lebih baik dari pada kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi.



Gambar 3 Nilai uji coba terbatas aspek afektif

Dari uji coba terbatas nilai kognitif rerataan prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* atau post test = 78.53 > rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi atau pre

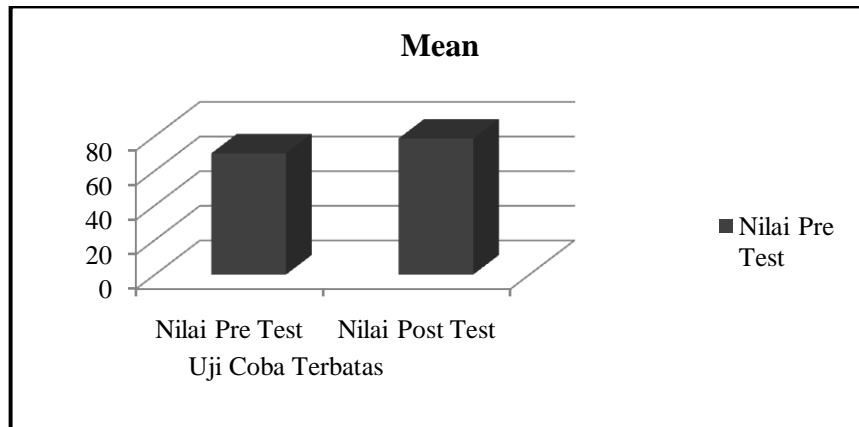
test = 69.95, maka dinyatakan dari hasil nilai rerata tersebut bahwa kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* memiliki prestasi yang lebih baik dari pada kelompok yang menggunakan ceram abervareasi.



Gambar 4 Nilai uji coba terbatas aspek kognitif

Nilai psikomotor dari uji coba terbatas rerataan prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* atau post test = 78.67 > rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi atau pre test = 71.49,

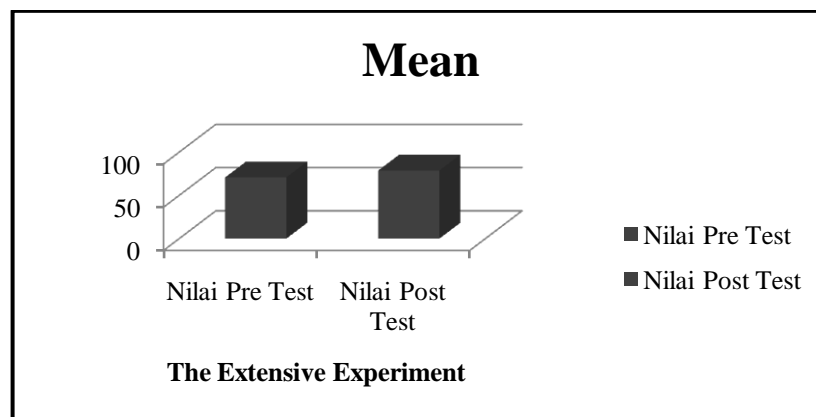
maka dapat dinyatakan dari hasil nilai rerata tersebut bahwa kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi.



Gambar 5 Nilai uji coba terbatas aspek psikomotor

Nilai afektif dari uji cobaluas rerataan prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* atau post test =78.72 > rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *Ceramah Bervareasi* atau pre test = 70.75 maka dapat dinyatakan

dari hasil nilai rerata tersebut bahwa kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada kelompok yang menggunakan model *Ceramah Bervareasi*.

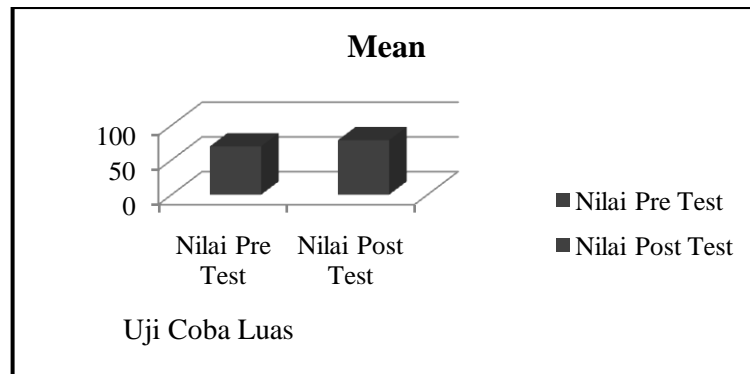


Gambar. 6 Nilai uji coba luas aspek afektif

Nilai kognitif dari uji coba luas rerataan prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* atau post test =78.59 > rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan

model *Ceramah Bervareasi* atau pre test = 69.68 maka dapat dinyatakan dari hasil nilai rerata tersebut bahwa kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada

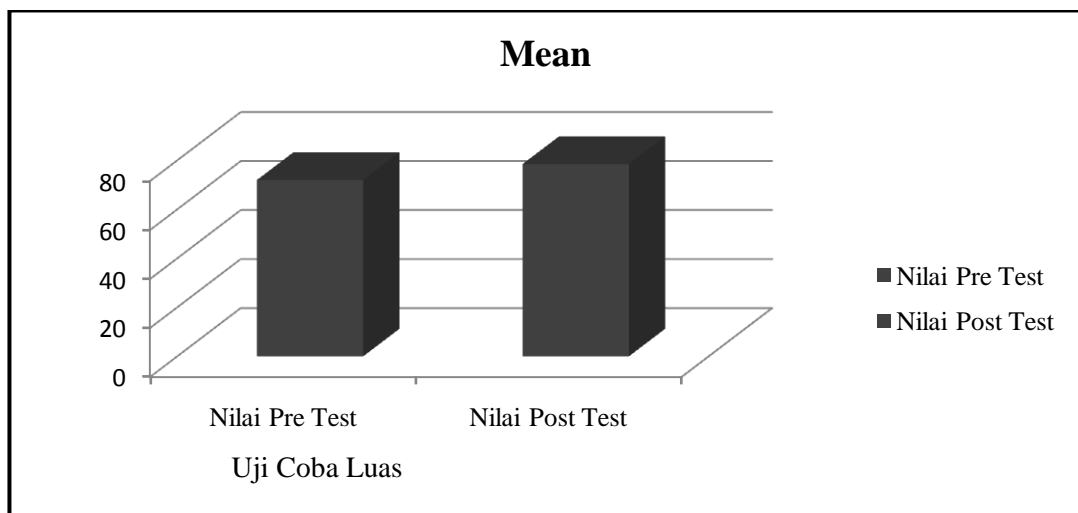
kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi.



Gambar 7 Nilai uji coba luas aspek kognitif

Nilai psikomotor dari uji coba luas rerataan prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* atau post test = 78.52 > rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi atau pre test = 72.00 maka dapat dinyatakan

dari hasil nilai rerata tersebut bahwa kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi.



Gambar 8. Uji coba luas aspek psikomotor

Nilai afektif dari uji coba luas rerataan prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* atau

post test = 78.72 > rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi atau pre test = 70.75. Nilai kognitif dari uji

coba luas rerataan prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* atau post test = 78.59 > rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi atau pre test = 69.68. Nilai psikomotor dari uji coba luas rerataan prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* atau post test = 78.52 > rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi atau pre test = 72.00, maka dapat dinyatakan dari hasil nilai rerata tersebut bahwa kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning Collaborative* memiliki prestasi belajar pada aspek psikomotor yang lebih baik dari pada kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervareasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Henson, Ben, 2005, *Educational Psychology for Effective Teaching*, Boston, Western Carolina University.
- Budyono, 2009, *Statistika Untuk Penelitian*, Solo, Percetakan UNS Universitas Sebelas Maret.
- Bunyamin Maftuh, 2007, *Panduan Sosiologi Untuk SMA*, Bandung, Ganesa.
- Dewey, John, *Model of Instructional*, Akses : 09 Mei 2011, [http://Dewey/Model of instructional/ 2011/ Pdf. \(jurnal internasional\).](http://Dewey/Model of instructional/ 2011/ Pdf. (jurnal internasional).)
- Dick, Walter & Carey, James, 2009, *The Systematic Design Of Instruction*, New York, Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Gibson, Robert, 2010, *Bimbingan dan konseling*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Gie, The Liang, 2006, *Cara Belajar yang Efisien dan Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Glenn, Snelbecker, 2005, *Learning Theory, Instructional Theory, And Psychoeducational Design*, New York, Mc Graw Hill.
- Haris Mudjiman, 2007, *Belajar Mandiri*, Surakarta, Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS
- Hari Wijaya, 2009, *How to Success Strategi Mengembangkan Diri*, Yogyakarta, Tugu.
- Irwan Syahrul, *Model Pembelajaran Berorientasi Pada Kompetensi Siswa*, Akses: 28 Mei 2011, <http://Pkab.wordpress.com/2008/04/29/model-belajar-dan-pembelajaran-berorientasi-kompetensi-siswa/>.
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jambi, Gaung Persada Press.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2010, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta, Diva Press.